

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas sebagai tujuan rumah sakit dalam upaya mencapai keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Keberhasilan pelayanan kesehatan tergantung pada keterlibatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien (fitri nurlin et al., 2021).

Kinerja perawat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tenaga keperawatan yang sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing, tidak melanggar hukum, aturan serta etika dalam pelayanan (Rofiana, 2022). Salah satu standar yang digunakan untuk menilai kinerja perawat adalah kinerja perawat dalam pendokumentasian sauhan keperawatan yang melalaui 5 fase keperawatan dalam bentuk rekam medis yang meliputi: Pengkajian, diagnosis, inervensi, implementasi dan evaluasi (Marlin et al., 2023).

Profesionalisme merupakan syarat profesi keperawatan dalam menjalankan tugasnya dalam pelayanan keperawatan dimana perawat merupakan sumber daya penting untuk pemberian layanan

kesehatan yang berkualitas. Salah satu dukungan untuk profesionalisme perawat yaitu melalui pengembangan jenjang karir keperawatan. Jenjang karir keperawatan adalah sebuah sistem yang meningkatkan kinerja perawat dan meningkatkan keterampilan perawat (Noprianty, 2019).

Di Indonesia sudah diterapkan jenjang karir perawat, yang disusun oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Departemen Kesehatan (Depkes) dalam bentuk pedoman jenjang karir perawat pada tahun 2006. Ada lima level jenjang karir keperawatan profesional, yaitu : perawat Klinik I, perawat Klinik II, perawat klinik III, perawat klinik IV, dan perawat klinik V. Adapaun menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No 44 Tahun 2017, Pemerintah juga mengembangkan tentang jenjang karir profesional perawat, ada empat tingkatan level yaitu, perawat klinis, perawat menejer, perawat pendidik dan perawat peneliti/riset (Sausan & Yusuf, 2020). Penerapan sistem jenjang karir di rumah sakit masih berfokus pada jenjang karir klinis. Tujuan diterapkannya sistem jenjang karir ini untuk membedakan aspek kompetensi sebagai acuan dalam kenaikan level jenjang karir perawat (Muhni et al., 2022).

Menurut penelitian Price & Reichert (2017) sistem jenjang Karir sangat efektif dalam mendukung karir profesional. Program ini dapat meningkatkan kualitas dan aktualisasi diri perawat. Oleh

Karena itu, untuk keberlangsungan program, implementasi jenjang karir membutuhkan dukungan sistematis baik dari atasan maupun layanan dari rumah sakit itu sendiri (Fauziah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratanto, Mustikasari, dan Kuntart, menyatakan jika rumah sakit tidak menerapkan sistem jenjang karir di rumah sakit maka akan berdampak pada kepuasan kerja perawat dan mempengaruhi motivasi kerja perawat sehingga perawat merasa kinerja mereka tidak dihargai dan hal ini mengakibatkan perawat cenderung mengalami kebosanan kerja (Mariana et al., 2021).

Penelitian Azwar & Fasirah (2020) juga menyatakan bahwa jenjang karir dapat memberikan dampak positif bagi perawat dimana jenjang karir efektif dalam meningkatkan pengembangan profesional dan meningkatkan kinerja perawat.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan di RSPU

Ibnu Sina UMI Makassar didapatkan jumlah keseluruhan perawat sebanyak 173 perawat, dengan klasifikasi stara pendidikan dengan Ners 79 orang, S1 35 orang, S2 3 orang dan DIII 56 orang. Setelah mendapatkan data tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap perawat yang bertugas di ruang rawat inap dengan kualifikasi minimal masa kerja 2 tahun, jenjang karir perawat (PK) 1 dan pendidikan minimal DIII, didapatkan beberapa

perawat menyatakan bahwa dengan adanya jenjang karir meningkatkan profesionalisme kinerja, dan kompetensi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Jenjang Karir Perawat Klinik Terhadap Kinerja Perawat Klinik Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSPU Ibnu Sina UMI Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang dan fakta-fakta yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh jenjang karir perawat klinik terhadap kinerja perawat klinik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSPU Ibnu Sina UMI Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh jenjang karir perawat klinik terhadap kinerja perawat klinik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSPU Ibnu Sina UMI Makassar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat klinik di RSPU Ibnu Sina Makassar yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja dan level jenjang karir.

- b. Megedentifikasi pengaruh jenjang karir perawat klinik terhadap kinerja perawat klinik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSPU Ibnu Sina UMI Makassar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan perawat sesuai dengan kompetensi dan meningkatkan insentif setiap kenaikan jenjang karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sebagai dasar untuk menerapkan sistem jenjang karir.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh jenjang karir perawat klinik terhadap kinerja perawat klinik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit.